

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan 3 penelitian menyimpulkan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting lebih besar daripada yang diberi ASI eksklusif dengan besaran kejadian berdasarkan Lidia (2018) 41%, Retty (2017) 29,8%, Larasati (2018) 86,2% dari pada balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan 2 penelitian menyimpulkan balita dengan riwayat ASI non-eksklusif memiliki resiko stunting 16,6 (Retty, 2017) dan 7,7 (Larasati, 2018) kali lebih besar dibandingkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif
2. Berdasarkan 2 penelitian menyimpulkan anak yang mempunyai riwayat ISPA tidak berhubungan dengan kejadian stunting yang dialami ditandai dengan penelitian Efendi (2015) yang menyatakan frekuensi ISPA tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 12-48 bulan, dibuktikan dengan signifikan korelasinya sebesar $0,441 > \alpha = 0,05$. Hasil penelitian Roudhotun (2012) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara riwayat ISPA terhadap kejadian stunting, ditandai dengan nilai $p\text{-value } 0,434 > \alpha = 0,05$
3. Berdasarkan 2 penelitian menyimpulkan anak yang pernah mempunyai riwayat diare beresiko 5,537 mengalami stunting. Berdasarkan 1 penelitian lainnya menunjukkan diare bukan salah satu faktor kejadian stunting karena disebabkan durasi diare yang singkat (1-2 hari).

B. Saran

1. Mencegah kejadian stunting diperlukan edukasi mengenai ASI eksklusif, penyakit infeksi, dan stunting pada ibu balita dan pendampingan pada balita yang menderita stunting.
2. Petugas kesehatan memberikan edukasi secara merata didaerah yang telah ditugaskan untuk menghindari kejadian stunting kedepannya.
3. Peningkatan pelayanan kesehatan terutama pelayanan preventif dan kuratif untuk meningkatkan kesehatan dan gizi pada balita serta

pengobatan balita yang mengalami sakit agar terhindar dari penyakit infeksi.

4. Praktisi kesehatan juga perlu memberikan motivasi pada ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan penuh dan dilanjutkan sampai balita berusia dua tahun.